

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri pengolahan tembakau merupakan perusahaan manufaktur yang mempunyai peran penting dalam menggerakkan ekonomi nasional, karena mempunyai *multiplier effect* yang sangat luas, seperti menumbuhkan industri jasa, komoditas tembakau dan produk-produk turunannya mempunyai nilai ekonomi tinggi serta merupakan sumber pendapatan petani, penerimaan pemerintah dari dalam negeri dan kesempatan kerja. Salah satu perusahaan manufaktur yang menjadi perhatian penulis saat ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor rokok.

Perusahaan sub sektor rokok merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Di mata Masyarakat, industri rokok merupakan industri yang kerap mengandung kontroversi karena di satu sisi industri ini dapat menyebabkan efek yang buruk bagi masyarakat karena penggunaannya yang dapat merusak kesehatan dan merusak lingkungan. Namun di sisi lainnya industri rokok saat ini merupakan salah satu sektor yang menyumbang pendapatan cukup tinggi untuk negara dan sangat membantu perekonomian bagi negara (Saputra, dan Fatimah, 2022).

Saat ini terdapat 5 perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya adalah PT. Gudang Garam Tbk, PT. H.M. Sampoerna Tbk, PT. Indonesia Tobacco Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, dan

PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. Kinerja dari 5 perusahaan ini terbilang cukup positif, dibuktikan dengan pada semester pertama tahun 2023 pendapatan kelima perusahaan ini mengalami pertumbuhan, walaupun pemerintah telah menaikkan cukai rokok dengan rata-rata 10% sepertinya tidak mengurangi pertumbuhan dari perusahaan sub sektor rokok ini (Dwi, 2023).

Perkembangan dan pertumbuhan yang dialami oleh perusahaan sub sektor rokok tentunya akan meminimalisir terjadinya sebuah risiko, karena kinerja perusahaan dianggap cukup baik akan membuat investor membeli saham sebanyak mungkin dengan memberikan investasi yang besar pada perusahaan sub sektor rokok. Informasi perkembangan perusahaan akan membantu investor untuk dapat menilai kinerja manajemen perusahaan sehingga mencegah munculnya risiko. Semakin banyak saham yang dibeli, maka akan semakin meningkat juga harga saham perusahaan tersebut, dan pada akhirnya *return* saham juga akan ikut meningkat. Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual saham yang diterbitkannya pada pasar modal untuk para pemilik dana atau investor potensial. Para investor ini menanamkan dana miliknya pada pasar modal dengan harapan untuk memperoleh keuntungan, keuntungan disini adalah *return* saham (Hidajat, 2018).

Menurut Bastian et.al (2018), banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham, diantaranya seperti informasi yang bersifat fundamental maupun teknikal. Penggunaan model menjadi sangat penting untuk menilai harga saham dan membantu investor dalam merencanakan dan memutuskan investasi. Tujuan utama investor untuk melakukan investasi adalah untuk memperoleh *return* (ringkat pengembalian). Semua investor mengharapkan agar investasinya

mendapat *return* yang setinggi-tingginya, meskipun pada kenyataannya *return* dari investasi adalah tidak pasti. Ketidakpastian dari investasi inilah yang dinamakan risiko, yang diukur dengan varian dari *return*. Investor membutuhkan informasi objektif mengenai kinerja perusahaan yang potensial untuk memaksimalkan keuntungan dalam bentuk *Return* saham

Return saham merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh investor sehubungan dengan investasi yang dilakukana pada perusahaan (Hartono, 2017). Setiap investor sangat menginginkan *return* saham yang tinggi, sehingga para investor berupaya memilih perusahaan yang dianggap akan memberikan keuntungan yang tinggi bagi dirinya. *Return* saham sangat berkaitan dnegan resiko yang dihadapi investor, jika resiko yang ditanggung oleh investor terhadap investasinya meningkat, maka besar kemungkinan saham yang diinvestasikan memiliki *return* saham yang besar juga, sebaliknya jika resiko dari investasi yang dilakukan investor rendah, maka tingkat pengembalian (*return*) yang akan diterima juga akan rendah (Aulya dan Agustin, 2023).

Untuk memastikan apakah investasinya akan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan, maka calon investor terlebih dahulu mencari informasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangannya. Berikut merupakan data *Return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok periode 2018-2022 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok
Periode 2018-2022

Kode Emiten	Return Saham				
	2018	2019	2020	2021	2022
GGRM	1.98%	5.21%	-2.96%	-2.55%	-9.77%
HMSP	0.82%	8.53%	-1.31%	-3.02%	-12.95%
ITIC	-	32.99%	-35.00%	-5.52%	-0.76
WIIM	-9.03	3.70%	0.00%	-8.94%	-14.29%
RMBA	-4.35%	1.53%	10.22%	-0.21%	-2.85%

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *return saham* pada perusahaan sub sektor rokok pada periode 2018-2022 cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 *return* saham pada perusahaan rokok terbilang cukup baik karena mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Namun setelah itu *return saham* pada periode 2020-2022 *return* saham pada kelima perusahaan tersebut cenderung mengalami penurunan. Tentunya *return* saham ini diyakini oleh penelitian dipengaruhi oleh beberapa faktor, 3 diantaranya yang peneliti yakini adalah *Economic value added* (EVA), *Market value added* (MVA), dan *Leverage* (Absari, 2019).

Economic value added (EVA) merupakan nilai yang ditambahkan oleh manajemen kepada pemegang saham selama satu tahun tertentu atau laba sebenarnya untuk tahun tertentu. *Economic value added* (EVA) memberikan pertimbangan yang adil bagi pemilik modal. *Economic value added* (EVA) sangat diperlukan dalam menilai kinerja suatu perusahaan (Hartono, 2017). *Economic value added* (EVA) positif menunjukkan perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan, sebaliknya *Economic value added* (EVA) negatif menunjukkan nilai perusahaan menurun karena tingkat pengendalian lebih rendah dari biaya modal.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Luke Suciwati Amna (2020) menyatakan bahwa *Economic value added* (EVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *Economic value added* (EVA) yang tinggi akan memberikan sinyal-sinyal kepada investor untuk mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal dan dapat mendorong permintaan terhadap saham perusahaan akan semakin banyak, sehingga berdampak pada ketertarikan investor untuk menginvestasikan saham.

Namun, hasil yang berbeda didapati oleh Badaruddin et.al (2017) yang menyatakan bahwa *Economic value added* (EVA) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Adanya kenaikan EVA seiring dengan penurunan nilai saham tersebut disebabkan oleh kinerja saham yang tidak selalu beriringan dengan fundamental perusahaan.

Market value added (MVA) merupakan perbedaan nilai perusahaan dan modal keseluruhan yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (Rahman, 2022). *Market value added* (MVA) mampu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, *Market value added* (MVA) juga mampu menggambarkan kinerja secara keseluruhan. Semakin besar *Market value added* (MVA), maka semakin baik nilai pasar perusahaan dalam menciptakan kekayaan pemilik modal. *Market value added* (MVA) negatif berarti nilai dari investasi yang dijalankan manajemen kurang dari modal yang diserahkan kepada perusahaan oleh pasar modal, berarti kekayaan telah dimusnahkan (Puspita, et. al 2015).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Luke Suciwati Amna (2020) menyatakan bahwa *Market value added* (MVA) berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *return* saham, *Market value added* (MVA) yang positif menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. Hal ini berarti bahwa apabila nilai *Market value added* (MVA) perusahaan mengalami kenaikan maka *return* yang akan diterima oleh para investor juga akan mengalami kenaikan dan sebaliknya. Sehingga, kekayaan atau kesejahteraan pemilik perusahaan akan bertambah bila *Market value added* (MVA) bertambah melalui meningkatnya *capital gain* dari meningkatnya harga saham. Semakin tinggi *capital gain* dan *dividen*, maka *return* saham yang diperoleh pemegang saham juga akan bertambah.

Namun, hasil yang berbeda didapati oleh Riska Devi Lestari dan Sriyono (2021) yang menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Dengan MVA sangat relevan untuk digunakan sebagai acuan investor dalam menilai kinerja perusahaan dalam menciptakan nilai pasar, dikarenakan MVA dapat mengukur prestasi perusahaan berdasarkan nilai tambah pasar yang diciptakan perusahaan selama periode tertentu.

Leverage merupakan pinjaman modal atau utang yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan baik bagi perusahaan maupun investasi. *Leverage* penting bagi perusahaan karena dapat memaksimalkan keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham. Nilai *leverage* yang semakin tinggi akan menggambarkan investasi yang dilakukan berisiko besar, sedangkan *leverage* yang kecil akan menunjukkan investasi yang dilakukan berisiko kecil (Dewantari, et.al, 2019).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Andiyana Nurmawati et.al (2022) menyatakan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Nilai *leverage* (DER) perusahaan semakin tinggi maka terjadi

penurunan terhadap *return* saham yang akan diterima oleh pemegang saham. Tingginya *leverage* (DER) menunjukkan tingginya komposisi total hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Sumber modal perusahaan bergantung dari pihak luar, sehingga dapat meningkatkan risiko yang akan diterima oleh pemegang saham karena imbas dari beban bunga hutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dividen yang seharusnya dibagikan kepada pemegang saham akan berkurang diakibatkan laba yang diperoleh perusahaan masih harus dipakai untuk membayar kewajiban perusahaan berupa beban bunga utang.

Namun, hasil yang berbeda didapati oleh Veronika Fitri Novitasari dan Batara Daniel Bagana (2023) yang menyatakan bahwa *Leverage* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Harga saham yang menurun akan mempengaruhi *return* saham perusahaan, akibatnya investor akan cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait permasalahan ini, karena perusahaan manufaktur sub sektor industri rokok merupakan industri barang konsumsi yang banyak dikonsumsi khususnya warga negara Indonesia dan perusahaan rokok memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian negara di Indonesia, sehingga judul penelitian ini yaitu “Pengaruh *Economic value added*, *Market value added* dan *Leverage* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Economic value added* (EVA) berpengaruh secara positif terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Market value added* (MVA) berpengaruh secara positif terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *leverage* berpengaruh secara positif terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Economic value added* (EVA) terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Market value added* (MVA) terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang keuangan terutama mengenai pasar modal, dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya, serta menambah khasanah perpustakaan khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh Lhokseumawe.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor maupun kepada para calon investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan sub sektor rokok terkait dengan faktor yang mempengaruhi *Return* saham khususnya faktor *Economic value added* (EVA) *Market value added* (MVA), dan *Leverage* sebagai ukuran nilai perusahaan.

- b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada manajemen tentang kinerja perusahaan yang dikukur dengan

menggunakan *Economic value added* (EVA) *Market value added* (MVA), dan *Leverage*, yaitu berdasarkan yang tercipta dari pengelolaan perusahaannya. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber atau bahan masukan tentang faktor yang mempengaruhi *Return* saham khususnya *Economic value added* (EVA) dan *Market value added* (MVA), sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan peneliti dapat mengimplementasi ilmu pengetahuannya khususnya dibidang manajemen keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.